

## BAB IV

### TEKNIK PENCARIAN JURNAL DAN ANALISIS JURNAL

#### A. Cara Mencari Jurnal

##### 1. Database jurnal

Situs database yang digunakan adalah google scholar, batasan tahun jurnal yang digunakan yaitu 5 tahun. Artikel yang dipilih sesuai dengan pernyataan klinis yaitu pengaruh terapi brandt darrof terhadap lansia dengan vertigo.

##### 2. Kata kunci PICO

- a. Patient/populasi: lansia dengan diagnosis vertigo
- b. Intervensi: Terapi *brandt darrof*
- c. Comparison: -
- d. Outcome:

Berdasarkan hasil penelitian sebelum diberikan terapi *brandt darrof* sebagian besar responden memiliki vertigo dengan tingkat ringan sebanyak 3 orang (16%), vertigo sedang 11 orang (58%) dan vertigo berat 5 orang (26%). Setelah dilakukan terapi brandt darrof dengan benar menggunakan SOP tindakan, didapati tingkat vertigo berat 1 orang (5%), vertigo sedang 4 orang (21%) dan vertigo ringan sebanyak 14 orang (74%) dalam artian terapi tersebut berhasil.

##### 3. Hasil jumlah pencarian jurnal, pemilihan jurnal utama dan pendukung

- a. Hasil jumlah pencarian jurnal: 39 jurnal
- b. Jurnal utama:

Siagian, M. L. (2022). Pengaruh Terapi Brandt Daroff Terhadap Tingkat Vertigo Pada Lansia Di Posyandu Lansia Bestari Maharani Pondok Benowo Indah Surabaya. *Jurnal Keperawatan*, 11(2), 45-51.

c. Jurnal pendukung:

Malasari, D., Damayanti, D., & Chloranyta, S. (2023). Asuhan Keperawatan pada Pasien Vertigo Menggunakan Terapi Brandt Darrof untuk Mengurangi Tingkat Vertigo. *Ners Akademika*, 1(2), 59-67.

4. Screenshoot



Gambar 4. 1 Screenshoot Pencarian Jurnal

B. Resume Jurnal

1. Pendahuluan (*introduction*)

Vertigo merupakan gejala atau perasaan dimana terjadinya gangguan keseimbangan. Pada umumnya penderita vertigo sering mengeluh pusing, rasa berputar atau lingkungan, terkadang juga disertai mual muntah, berkeringat, rasa tidak seimbang, berkunang kunang,

perubahan denyut nadi dan tekanan darah. Selain menggunakan obat-obatan salah satu pengobatan nonfarmakologi yang bisa dilakukan secara mandiri yaitu dengan menggunakan terapi latihan Brandt Darrof. Metode ini merupakan metode alternatif yang dapat dilakukan dalam menjaga keseimbangan sehingga dapat mengurangi tingkat/skor gejala vertigo pada penderita.

## 2. Metode Penelitian (*method*)

Penelitian ini menggunakan desain *one group pre post test design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang mengalami vertigo di Posyandu Lansia Bestari Maharani Pondok Benowo Indah Surabaya sebanyak 19 orang yang dipilih dengan *consecutive sampling*. Instrumen yang digunakan pada penerapan intervensi adalah lembar observasi dan kuesioner untuk mengukur tingkat keparahan vertigo.

## 3. Hasil Analisis (*result analysis*)

Berdasarkan hasil penelitian sebelum diberikan terapi *brandt darrof* sebagian besar responden memiliki vertigo dengan tingkat ringan sebanyak 3 orang (16%), vertigo sedang 11 orang (58%) dan vertigo berat 5 orang (26%). Setelah dilakukan terapi brandt darrof dengan benar menggunakan SOP tindakan, didapati tingkat vertigo berat 1 orang (5%), vertigo sedang 4 orang (21%) dan vertigo ringan sebanyak 14 orang (74%) dalam artian terapi tersebut berhasil.

## 4. Pembahasan (*discussion*)

### a. Karakteristik responden

Berdasarkan kelompok usia, diketahui jumlah responden sebagian besar berusia 50-60 tahun berjumlah 10 responden (53%) dan selebihnya berusia 61-70 tahun berjumlah 4 responden (21%), dan usia >71 tahun berjumlah 5 responden (26%). Responden sebagian besar pendidikan terakhir SMA dengan jumlah responden sebanyak 9 orang (16%). Sebagian besar responden adalah perempuan sebanyak 18 orang (95%), dan agama yang dianut, mayoritas Islam 13 orang (68%).

b. Pengaruh Terapi Brandt Darrof

Senam vertigo ini memiliki manfaat meningkatkan darah ke otak sehingga dapat memperbaiki fungsi alat keseimbangan tubuh dan memaksimalkan kerja dari sistem sensor. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan adanya pengaruh terapi brandt darrof terhadap tingkat keluhan vertigo di Posyandu lansia pondok bestari maharani Pondok Benowo Surabaya. Sebagian besar responden sebelum diberikan terapi brandt darrof memiliki vertigo dengan tingkat ringan sebanyak 3 orang (16%), vertigo sedang sebanyak 11 orang (58%) dan vertigo berat sebanyak 5 orang (26%). Terapi brandt darrof dilakukan dengan benar menggunakan SOP tindakan dan mendapatkan dukungan oleh keluarga, berusaha memanfaatkan terapi brandt darrof untuk mengurangi tingkat vertigo sebagai salah satu cara yang sederhana dan alami. Kemudian setelah terapi, dilakukan kembali mengisi kuisioner pada hari terakhir terapi untuk mengetahui tingkat vertigo sesudah terapi apakah berhasil atau tidak dan didapati didapati tingkat vertigo berat 1 orang (5%), vertigo sedang 4 orang (21%) dan vertigo ringan sebanyak 14 orang (74%).

**C. Aplikasi Jurnal Pada Kasus**

**1. Penerapan jurnal pada kasus**

*Brandt Darrof* adalah terapi yang sangat mudah dilakukan karena bisa dilakukan secara mandiri dirumah oleh penderita vertigo. Terapi ini bertujuan untuk mengurangi bahkan bisa untuk menghilangkan gejala vertigo dalam jangka panjang, karena terapi *brandt darrof* dapat melancarkan aliran darah ke otak yang dapat memperbaiki fungsi alat keseimbangan dan kinerja yaitu tiga sistem sensori sistem vestibular, sistem visual dan sistem sensori umum meliputi gerak dan posisi secara non farmakologi (Siagian, 2022). Penerapan dilakukan dengan durasi 15 menit. Terapi Brandt Darrof ini efektif untuk meningkatkan sistem vestibular yang bertugas dalam menjaga keseimbangan tubuh,

memberikan kenyamanan dan relaksasi, latihan berulang dapat menata kembali sistem vestibular (Sugeng & Wulandari, 2021).

Penerapan terapi brandt darrof di puskesmas Kasihan II Yogyakarta dengan jumlah pasien 1 lansia, bisa menjadi salah satu intervensi untuk mengurangi tingkat keluhan vertigo pada lansia. Metode ini sangat mudah untuk dilakukan dan bisa dilakukan secara mandiri ataupun dengan bantuan keluarga dirumah tanpa pengawasan dokter atau perawat untuk orang yang menderita vertigo.

## 2. Prosedur Tindakan (SOP)

<b>SOP Terapi Brandt Darrof</b>	
<b>Pengertian</b>	Terapi brandt darrof merupakan latihan vestibular dengan melibatkan perpindahan dari posisi berbaring ke posisi duduk sebagai latihan mandiri di rumah bagi penderita vertigo.
<b>Tujuan</b>	bertujuan untuk mengurangi bahkan bisa untuk menghilangkan gejala vertigo dalam jangka panjang, karena terapi brandt darrof dapat melancarkan aliran darah ke otak yang dapat memperbaiki fungsi alat keseimbangan dan kinerja yaitu tiga sistem sensori sistem vestibular, sistem visual dan sistem sensori umum meliputi gerak dan posisi secara non farmakologi.
<b>Persiapan Alat</b>	Tempat tidur untuk berbaring
<b>Prosedur Tindakan</b>	<p>Tahap Pra-Interaksi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mengecek program terapi</li> <li>b. Mencuci tangan</li> <li>c. Menyiapkan alat</li> </ol> <hr/> <p>Tahap Orientasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Memberikan salam</li> <li>b. Memperkenalkan diri</li> </ol>

- 
- c. Menjelaskan tujuan dan prosedur tindakan yang akan dilakukan
  - d. Menanyakan persetujuan dan kesiapan sebelum kegiatan akan dilakukan
- 

#### Tahap Kerja

- a. Mulailah dengan duduk tegak di sisi tempat tidur anda
- b. Berbaringlah ke samping. Jangan lebih dari 1 atau 2 detik untuk mencapai posisi ini
- c. Tetap pada posisi ini selama 30 detik atau sampai dizziness anda reda
- d. Kembali ke posisi tegak dan tunggu selama 30 detik
- e. Sekarang, baringkan tubuh ke samping – berlawanan arah dari sebelumnya. Jangan lebih dari 1 atau 2 detik untuk mencapai posisi ini
- f. Tetap pada posisi ini selama 30 detik atau sampai dizziness anda reda
- g. Kembali ke posisi tegak dan tunggu sampai 30 detik
- h. Satu set latihan terdiri dari lima kali pengulangan

---

#### Tahap Terminasi

- a. Mengevaluasi hasil Tindakan yang telah dilakukan
  - b. Merapikan alat
- 

#### Evaluasi

---

- 
- a. Melakukan evaluasi kepada pasien setelah dilakukan tindakan keperawatan
- 

Dokumentasi

- a. Mencatat hasil tindakan yang telah dilakukan
  - b. Menyertakan nama jelas dan tanda tangan
- 

Tabel 4. 1 SOP Prosedur Tindakan

**3. Cara Observasi**

- a. Memilih responden dengan kriteria inklusi dan eksklusi:
  - 1) Kriteria inklusi
    - a) Pasien dengan diagnosis vertigo dari dokter
    - b) Rentang usia >40 tahun
    - c) Bersedia melakukan prosedur terapi
    - d) Mampu berkomunikasi secara verbal dan sadar penuh
  - 2) Kriteria eksklusi
    - a) Pasien yang kurang kooperatif
    - b) Pasien yang mengalami keterbatasan gerak (stroke)
    - c) Pasien yang tidak mau menjadi responden

**4. Hasil yang dinilai**

Hasil yang dinilai adalah sebelum dan sesudah diberikan terapi *brandt darrof*.